

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* (Tsts) dalam Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya

Asmidiana

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The study, entitled the application of the Two Stay Two Stay (TSTS) cooperative learning model in the social studies subjects of SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. This research is a class action research. The formulation of the problem in the study was how the students' completeness in the social studies subject at SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya and how the teacher's activities in learning the TSTS learning model in social studies learning towards students of SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. This study aims to determine whether the understanding of social studies learning for class VIII-A students at SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya and to find out how the teacher's activities in learning with the TSTS learning model in social studies learning towards students of SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. The subjects of this study were 24 students of class VIII-A. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The data collection technique used was the test technique. Retrieval of data in the study for 3 cycles which then calculated the percentage of completeness. From the results of the data that has been done, it can be seen that the application of the TSTS learning model has an effect on the increase in learning completeness of class VIII-A students at SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya, and there is also a better increase in teacher activity during the learning process.

Keywords : application of cooperative learning model, Two Stay Two Stay (TSTS)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS) dalam mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah ketuntasan siswa dalam mata pelajaran IPS kelas SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya dan bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran IPS terhadap siswa SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap pemahaman dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran IPS terhadap siswa SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah yang berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik tes. Pengambilan data dalam penelitian selama 3 siklus yang kemudian dihitung presentase ketuntasannya. Dari hasil data yang telah dilakukan terlihat bahwa penerapan model pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya, dan juga terjadi peningkatan yang lebih baik dari aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Kata kunci : penerapan model pembelajaran kooperatif, *Two Stay Two Stay* (TSTS)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental sehingga menjadikan manusia yang utuh. Secara umum Pendidikan merupakan suatu Tindakan yang memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran dan perkembangan. Dalam proses pembelajaran guru adalah pemegang peran utama dari Pendidikan secara formal, mutu Pendidikan dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran muncul dan berkembang pesat, oleh karena itu guru sebagai pelaksana proses Pendidikan dituntut untuk terus mengikuti dan mempraktekkan konsep-konsep baru di dunia Pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:7).

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan dari segi pelaksanaan secara operasional dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* dan sumber belajar yang sesuai. Model pembelajaran dan sumber belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan materi atau sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar, penggunaan model pembelajaran dan metode yang disenangi oleh siswa dapat menumbuhkan keinginan dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya dalam mata pelajaran IPS dilihat dari proses pembelajaran yang masih rendah dan rendahnya motivasi mengajar guru yang kurang disukai siswa karena masih menggunakan metode ceramah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan

model-model pembelajaran yang disenangi oleh siswa sehingga proses belajar menjadi lebih baik. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivis. Teori pembelajaran biasanya menekan pada siswa membangun sendiri pengetahuan lewat keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Johar. Dkk, 2006:31).

Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stay* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Bahrul (2009) telah meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stay* (TSTS) yang diteliti pada siswa SMP Negeri 1 Singosari VII-A yang mengalami peningkatan dalam aspek kognitif dan aspek afektif. Model pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stay* (TSTS) juga dapat meningkatkan suasana belajar secara diskusi yang menyenangkan.

Kajian Teoritis

Menurut Nana (2001: 32) menyatakan bahwa, belajar merupakan faktor yang mempengaruhi peran penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman, melalui proses pengalaman anak memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu. Selain itu belajar juga didefinisikan usaha untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan.

Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur (mengelola) lingkungan, sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar menyenangkan (Suharto, 1997: 35).

Menurut Hamalik (2011: 75) menjelaskan bahwa tujuan penting dalam pembelajaran merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Secara khusus tujuan dari sistem pembelajaran adalah:

- (1) Untuk menilai hasil pembelajaran, dimana siswa dianggap berhasil apabila siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketercapaian menjadi indikator keberhasilan siswa.
- (2) Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, dan pedoman bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Untuk merancang sistem pembelajaran, tujuan ini menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru untuk memilih materi, menentukan kegiatan pembelajaran serta dalam memilih alat dan sumber belajar.

Jadi pembelajaran adalah suatu proses perubahan aktivitas yang dilakukan guru atau media kepada siswa melalui suatu program belajar sehingga terjadi peningkatan motivasi, pengalaman, dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila berlangsung menarik, tidak memerlukan biaya yang besar dan terjadi peningkatan motivasi, pengalaman dan tingkah laku yang lebih baik.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Dalam pembelajaran secara kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antara pribadi. Ketuntasan anggota-anggota kelompok atas ketuntasan kelompok untuk materi yang telah ditentukan (Johor. Dkk, 2006: 31-32).

Menurut Salvin (dalam Solihatin dan Raharjo, 2008:4) menyatakan bahwa, “kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 orang sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan Johor dan Salvin pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam bentuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran kooperatif pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sedangkan guru hanya pendukung dan pengontrol jalannya proses pembelajaran.

Model pembelajaran Kooperatif tipe TSTS pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti “dua tinggal dua tamu”. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain (Isjoni, 2009).

Menurut Suyatno (2009) model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah suatu cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintak dalam kelompok adalah dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, dimana dalam proses setiap kelompok yang telah bertamu akan Kembali ke kelompok asal. Sintak ya secara rinci adalah adanya Kerjasama antar kelompok, cara laporan kelompok.

Menurut Suprijono (2009) model pembelajaran kooperatif tipe TSPS atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antara kelompok selesai, dua orang

dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka Kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah Kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka lakukan.

Menurut Fatirul (2008) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini yaitu jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat dan peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengolahan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu guru juga harus membutuhkan banyaknya persiapan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode yang diterapkan peneliti terhadap hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPS, dengan mengambil data ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

dengan Tindakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif TSTS dan hasil yang diamati oleh guru adalah ketuntasan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran awal sebelum pelaksana Tindakan kelas (*classroom action research*), guru melaksanakan proses pembelajaran dengan paradigma lama yaitu menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode konvensional guru selalu cenderung mentransfer ilmu pada siswa melalui metode ceramah. Siswa Nampak passif, kurang kreatif, tidak ada upaya yang dilakukan guru untuk menggali pengetahuan siswa, sehingga suasana belajar menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak inovatif berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Suasana kelas yang kurang menyenangkan tidak efektifnya aktivitas siswa. Aktivitas siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya aktivitas siswa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Pada tahapan awal ini guru perannya hanya mentransfer data kepada siswa. Setelah melakukan observasi pada tahapan ini maka Langkah pembelajaran selanjutnya adalah melakukan pembelajaran menggunakan metode kooperatif dengan tipe TSTS, tahapan awal pertama dilakukan setelah tahapan ini dinamakan siklus I

Siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dalam mengajar tentang memahami usaha persiapan kemerdekaan, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan

pada saat pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1)Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar.
- 3)Menyusun Soal
- 4)Menyusun alat evaluasi.

b.Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran IPS yang telah disusun untuk kelas VIII-A yaitu rabu 09 Mei 2012 dengan materi peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada tahap ini,kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dilaksanakan sesuai dengan langkah pembelajaran yang telah dipersiapkan, sebagaimana terdapat pada lampiran. Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi dalam 6 kelompok.Peneliti memberikan materi pelajaran dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

c. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah cara guru menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam belajar Hasil observasi terhadap peneliti menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru memberi motivasi dan memberi apersepsi.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Guru mengorganisasi siswa dalam 6 kelompok belajar dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang
4. Guru secara merata memberikan bimbingan kepada setiap kelompok

e. Refleksi

Pada tindakan siklus I ini penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe TSTS dalam mengakan mata pelajaran PS matei jar Persiapan menjelang kemerdekaan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menen entuk tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi maka diperoleh hal-hal sebaga berikut:

- a. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
- b. Sebgan siswa masih belum bisa mengelola waktu dengan baik dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Sebagian siswa kurang aktif dalam kelompoknya dan siswa belum dapat menyampaikan pendapatnya pada saat materi pelajaran diajarkan atau pada saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

Hasil Balajar Siswa

Hasil belajar siswa mengalami perbaikan secara bertahap, berdasarkan pada I ketuntasan belajar siswa sebanyak 33,3 persen dimana ketuntasan belajar siklus II ketuntasan belajar sangat rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikanke tahap berikutnya. Pada tahap siklus II ketuntasan belajar sudah mengalami peningkatan yaitu 58, 3 persen namun meningkatan disini belum mencapai batas seperti yang diharapkan sehingga adanya sikus selanjutnya yaitu siklus III. Persentase ketuntasan pada siklus III sebesar 91,7 Persen, nilai 91,7 persen merupakan nilai kentutasan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran sehingga siklus dihentikan sampai siklus III. Berdasarkan fakta dari analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) berpengaruh dalam pembelajaran IPS karena hasil belajar yang diperoleh lebih dari kriteria yang telah ditetapkan (85 persen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peratif tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

berpengaruh dalam pembelajaran IPS kooperatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Meureudu Pidie Jaya kelas VIII. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar yang berlangsung selama III siklus. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa (33,3 persen) dan siswa yang tidak tuntas 16 orang siswa (66,7 persen). Pada siklus II terjadi peningkatan dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa (58,3 persen) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa (41,7 persen) dari jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang siswa (91,7 persen) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa (8,3 persen). Penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) aktivitas guru juga mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan pada siklus I aktivitas guru dianggap cukup dengan hasil analisis 3,28. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dikategorikan baik dengan nilai 4,14 an pada siklus III aktivitas guru sangat baik dengan nilai 4,9.

SARAN

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran penulis kepada para pembaca umumnya, guru, serta pihak-pihak yang berkepentingan, bahwa penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruh Hasis Belajar Siswa. (Online) <http://faktor-mempengaruni-nasil-belajar-abdul.html>, diakses pada tanggal 1
- Anonymous. 2011. Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (Online) <http://model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2012).
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara
- Darsorio, M; A., Sugandhi; Martensi, Dj.; R. K. Sutadi & Nugroho. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKP Semarang Press.
- Daryanto. M. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaramarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya press.
- Eko. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*, (Online),(<http://ras-cko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two.html>), diakses pada tanggal 15 Mei 2012).
- Hamalik. O. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Aniar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Jobar,R, dkk. 2006. *Modul strategi Belajar Mengajar*. FKIP Unsyiah: Banda Aceh
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT sindo.

- Mulyaningrum. 2006. *Model dan Metode pembelajaran* Mulyanigrum. (<http://ras-blogspot.com/2006/05/model-metode-pembelajaran-hm>). Mulyanigrum. diakses pada tanggal 15 Mei 2012).
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Sadirman, A.S; R. Rahardjo. H dan Rahardjito. A. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Kencana Media Group.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Ed I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholihatin, E dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudarmi, S dan Waluyo. 2008. *Galeri Pengetahuan sosial terpadu*. Semarang: PT Sidur Press
- Sudiman. 2000. *Inieraksi dan Motrivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo persada
- Suharto. 1999. *Pendekatan dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung
- Suprijono.2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aptikasi PAIKEM*, Yogyakarta
- Suprijono, A. si PAIKEM, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menielajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.